

BAB IV

SAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Nama : H. M. Syarif Fahriyadi
Usia : 40 tahun
Jabatan : Ketua LBM PCNU Kota Banjarmasin
Pendidikan Terakhir : Darul Musthofa Tarim Hadlramaut
Alamat : Jl Kelayan B GG. Ampalam Kel Kelayan Timur

Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan salat Tolak Bala sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya di Banjarmasin sejak dari zaman orang tua terdahulu sampai saat sekarang ini. Beliau juga menjelaskan bahwa pada masa orang tua terdahulu menceritakan kedudukan ulama yang bertingkat-tingkat dan salah satunya adalah ulama mukasysyafah, yang mana ulama mukasysyafah tersebut dapat melihat kepada sesuatu yang ghaib dan menurut mereka apabila yang diperlihatkan adalah sesuatu yang mencelakakan, maka kita diwajibkan untuk menolak. Maka dengan salat Tolak Bala itulah kita dapat menolak atau meminta perlindungan kepada Allah SWT agar terhidar dari segala macam bencana, marabahaya dan penyakit sebagainya. Karena adanya kekhawatiran dan ketakutan terjadi bencana serta datangnya berbagai macam penyakit apabila tidak dilaksanakannya salat Tolak Bala sehingga sampai saat ini

masih dilaksanakan salat Tolak Bala tersebut.³⁷ beliau menjelaskan bahwa salat Tolak Bala sudah dilaksanakan sejak zaman dahulu, diajarkan oleh orang tua terdahulu sehingga dilaksanakan turun-temurun setiap tahunnya dan masih dilaksanakan sampai saat sekarang. Salat Tolak Bala ini tidak ditemukan dalam ajaran Rasulullah, namun salat Tolak Bala ini tetap dilaksanakan karena mengikuti ajaran orang tua terdahulu. Salat Tolak Bala ini dilaksanakan pada hari Rabu terakhir di bulan Shafar karena menurut orang tua terdahulu mengatakan bahwa pada bulan tersebut pada zaman Nabi Saw. beliau sakit selama 12 hari berturut-turut hingga akhirnya Nabi Saw. wafat. dan ada beberapa kitab yang menyebutkan bahwa pada hari itu terjadi 360.000 macam bala dan penyakit diturunkan ke bumi sehingga sejak saat itu dianjurkan untuk melaksanakan

salat Tolak Bala guna untuk melindungi diri dan agar terhindar dari segala macam marabahaya. Beliau juga menjelaskan tata cara salat Tolak Bala yang terdapat di dalam kitab Mujarabah, di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa salat tolak bala dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan 2 kali salam yang mana pada rakaat pertama setelah membaca surah al-Faatihah dilanjutkan dengan membaca surah al-Kautsar sebanyak 17 kali, pada rakaat kedua setelah membaca surah al-Faatihah membaca surah al-Ikhlâs sebanyak 5 kali, pada rakaat ketiga membaca surah al-Falaq satu kali dan

³⁷ H.M. Syarif Fariyadi, Ulama Nahdatul Ulama, Wawancara Pribadi, 01 Juni 2023

pada rakaat keempat membaca surat an-Nas satu kali dan dilanjutkan dengan membaca doa-doa.³⁸

2. Nama : Ust. H. Mairijani, M.Ag
 Usia : 41 Tahun
 Jabatan : Dosen Politeknik Negeri Banjarmasin
 Pendidikan Terakhir : S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat : Banjarmasin

Bapak Ust. H Mairijani. M.Ag selaku Tokoh Muhammadiyah, di Banjarmasin yang merupakan salah satu ustaz yang menentang akan pelaksanaan salat Tolak Bala ini. Menurutnnya pelaksanaan salat Tolak Bala ini tidak ada di atur di dalam hukum Islam. Pelaksanaan salat Tolak Bala di Kota Banjarmasin ini adalah tradisi turun temurun dari orang terdahulu. Mereka mempercayai bahwa dengan melakukan salat Tolak Bala kita akan terhindar dari malapetaka yang akan terjadi dikemudian hari. Namun, hukum pelaksanaan salat Tolak Bala ini tidak ditemukan hadis dan nash hukumnya. Menurutnnya suatu amalan yang tidak ada dalil dan nash hukumnya dan kita tidak yakin terhadap suatu amalan maka tidak usah dilakukan. Lebih baik mengerjakan suatu amalan yang telah pasti ketentuan hukumnya. Dan juga terdapat di dalam hukum Islam kita. Kenapa Rasulullah Saw. diturunkan Allah ke muka bumi ini, yaitu untuk menyampaikan ajaran Islam, dan agar

³⁸ H.M. Syarif Fariyadi, Ulama Nahdatul Ulama Wawancara Pribadi, 01 Juni 2023

kita tidak tersesat kepada ajaran-ajaran yang tidak ada aturannya di dalam hukum Islam.³⁹

3. Nama : Muhammad Mulyadi
 Usia : 60 Tahun
 Jabatan : Wakil ketua Rois Syuriah PCNU kota Banjarmasin
 Pendidikan Terakhir : SMAN 6 Banjarmasin
 Alamat : Banjarmasin

Bapak Muhammad Mulyadi merupakan salah satu Tokoh di Nahdlatul Ulama Banjarmasin yang kontra terhadap pelaksanaan salat Tolak Bala. Karena menurutnya salat Tolak Bala ini dilakukan hanya mengikuti kebiasaan-kebiasaan orang tua terdahulu tanpa mengetahui hukum yang sebenarnya di dalam ajaran Islam. karena ia melihat kepada kebiasaan orang tua terdahulu tanpa ia ketahui apakah salat Tolak Bala tersebut di jelaskan di dalam hukum Islam salat tolak bala atau yang biasa disebut juga dengan salat tolak bala arba mustamir. Salat ini merupakan salat empat raka'at yang dikerjakan pada hari Rabu terakhir bulan Safar. salat ini dikalangan orang- orang yang melakukannya disebut salat sunnah Lidaf'il bala (salat tolak bala) karena menurut mereka bahwa pada tiap hari Rebo bulan Safar, Allah menurunkan malapetaka sebanyak 360.000 dan menurunkan 20.000 bahaya. Pelaksanaan salat Tolak Bala ini karena mengikuti sebagian ulama dari ahli mukasysyafah. Tidak hanya itu, salat Tolak Bala ini merupakan salah satu usaha umat-Nya untuk

³⁹ Ust. H Mairijani. M.Ag, Tokoh Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2023

meminta perlindungan kepada Allah SWT dari segala macam bahaya dan musibah.⁴⁰

4. Nama : Fathurrohman Ghozalie
 Usia : 65 Tahun
 Jabatan : Sek Komisi Fatwa MUI Prov Kalsel
 Pendidikan Terakhir : S3
 Alamat : Jl. Hikmah Banua Pemurus Luar Banjarmasin

Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan salat Tolak Bala sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya di Banjarmasin sejak dari zaman orang tua terdahulu sampai saat sekarang ini. Beliau juga menjelaskan bahwa pada masa orang tua terdahulu menceritakan kedudukan ulama yang bertingkat-tingkat dan salah satunya adalah ulama mukasysyafah. Di Muhammadiyah sendiri berpedoman pada al-Qur'an dan Hadis. Muhammadiyah sendiri tidak menyalahkan terhadap pelaksanaan salat talak bala ini. Namun tidak melaksanakan salat tolak bala ini. Muhammadiyah tidak melakukan salat tolak bala dan tidak melakukan peribadatan di malam arba mustamir dikarenakan tidak adanya penjelasan terhadap hal tersebut di dalam al-Qur'an dan hadis minimal di hadis hasan.⁴¹

Agar mempermudah analisis ini maka penulis mencoba menerapkan hasil analisisnya menggubakan matriksasi.

⁴⁰ Muhammad Mulyadi, Ulama Nahdatul Ulama, Wawancara Pribadi, 01 Juni 2023

⁴¹ Fathurrohman Ghozalie, Ulama Muhammadiyah, Wawancara Pribadi 02 Juni 2023

No	Nama	pendapat
1.	H.M. Syarif Fahriyadi (Ulama Nahdlatul Ulama)	Pelaksanaan salat tolak bala pada saat arba mustamir sudah menjadi kebiasaan sejak dahulu. Salat tolak bala ini tidak ada ditemukan dalam ajaran rasulullah, namun salat talak bala ini tetap dilaksanakan karena mengikuti ajaran orang tua terdahulu. Nahdlatul ulama sendiri tidak menganjurkan untuk melaksanakan tolak bala.
2	Ust. H. Mairijani, M.Ag (Ulama Muhammadiyah)	Bapak Ust. H. Mairijani, M.Ag menentang dengan pelaksanaan salat tolak bala. Menurutnya pelaksanaan salat tolak bala ini tidak diatur dalam hukum Islam. hukum pelaksanaan salat Tolak Bala ini tidak ditemukan hadis dan nash hukumnya. Menurutnya suatu amalan yang tidak ada dalil dan nash hukumnya dan kita tidak yakin terhadap suatu amalan maka tidak usah dilakukan. Lebih baik mengerjakan suatu amalan yang telah pasti ketentuan hukumnya
3.	Muhammad Mulyadi (Ulama Nahdlatul Ulama)	Bapak Muhammad Mulyadi berpendapat Kontra terhadap pelaksanaan salat tolak bala. Karena menurutnya salat tolak bala ini dilakukan hanya mengikuti

		kebiasaan orangtua dahulu tanpa mengetahui hukum sebenarnya dalam ajaran islam.
4.	Fathurrohman Gozalie (Ulama Muhammadiyah)	Bapak Fathurrohman Gozalie berpendapat bahwa salat talak bala ini dalam Muhammadiyah tidak dianjurkan dikarenakan Muhammadiyah berpedoman pada al-Quran dan hadis yang minimal hadis hasan. Sedangkan salat talak bala ini tidak ada terdapat dasar hukumnya dalam al-Qur'an dan hadis tersebut.

B. Analisis Data

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror. Kejadian Bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan. Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak).

Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi. Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang

meningkat. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan. Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian. Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar. Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit). Gelombang pasang atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam.

Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras. Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut

juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi. Kecelakaan transportasi adalah kecelakaan moda transportasi yang terjadi di darat, laut dan udara. Kecelakaan industri adalah kecelakaan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*). Adapun jenis kecelakaan yang terjadi sangat bergantung pada macam industrinya, misalnya bahan dan peralatan kerja yang dipergunakan, proses kerja, kondisi tempat kerja, bahkan pekerja yang terlibat di dalamnya. Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Status Kejadian Luar Biasa diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004. Konflik Sosial atau kerusuhan sosial atau huru-hara adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang dipicu oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras (SARA).

Aksi Teror adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda, mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau

lingkungan hidup atau fasilitas publik internasional. Sabotase adalah tindakan yang dilakukan untuk melemahkan musuh melalui subversi, penghambatan, pengacauan dan/ atau penghancuran. Dalam perang, istilah ini digunakan untuk mendiskripsikan aktivitas individu atau grup yang tidak berhubungan dengan militer, tetapi dengan spionase. Sabotase dapat dilakukan terhadap beberapa struktur penting, seperti infrastruktur, struktur ekonomi, dan lain-lain.

Bencana alam yang dialami oleh manusia merupakan inti dari rahmat Allah. Keberadaan bencana alam berasal dari Allah dengan jumlah yang sangat terbatas. Suatu jenis bencana alam tidak pernah terjadi di seluruh wilayah di Bumi secara bersamaan. Begitu pula dengan bencana alam yang dapat terjadi di Bumi akibat perubahan di luar Bumi, misalnya jarak Matahari ke Bumi. Bencana alam yang terjadi pada suatu bangsa secara terus menerus juga tidak terjadi tanpa adanya sebab

Adanya bencana alam merupakan bentuk pelajaran bagi manusia dari Allah. Dengan tertimpa bencana alam, manusia akan sadar akan kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Manusia juga menjadi sadar bahwa mereka mustahil untuk menguasai seluruh alam semesta karena kelemahan dan ketidakberdayaan pada dirinya.

Gempa bumi diberi informasinya sebagai bencana alam dalam beberapa ayat dan surah di dalam Al-Qur'an. Di antaranya yaitu Surah Al-An'am ayat 65, Surah Al-A'raf ayat 78 dan 155, dan Surah Al-'Ankabut ayat 37. Surah Al-An'am ayat 65 mengisyaratkan adanya siksaan dari Allah melalui apa yang ada di atas manusia maupun di bawah kaki manusia. Ayat ini ditujukan

kepada manusia yang tidak mengimani Al-Qur'an sebagai kitab suci. Surah Al-A'raf ayat 78 menjelaskan bahwa gempa bumi menjadikan manusia yang bertempat tinggal menjadi gelimpangan mayat-mayat. Ayat ini berkaitan dengan pengingkaran kenabian Nabi Saleh. Surah Al-A'raf ayat 155 menyebutkan informasi bahwa Nabi Musa dan 70 pengikutnya yang beriman merasakan gempa bumi ketika sedang meminta pertobatan kepada Allah. Ayat ini berkaitan dengan penyembahan patung anak lembu. Sedangkan Surah Al-Ankabut ayat 37 menyebutkan siksaan kepada kaum Nabi Syuaib akibat menolak kenabiannya. Mereka mati bergelimpangan akibat gempa bumi di tempat tinggalnya.

Bencana banjir dibahas dalam Surah Saba' ayat 16, Surah Al-Ankabut ayat 14 dan Surah Al-Mu'minin ayat 27. Surah Saba' ayat 16 menjelaskan tentang banjir yang menimpa kaum Saba' karena mengingkari nikmat pemberian Tuhan. Menurut Al-Qurthubi, banjir ini terjadi akibat runtuhnya bendungan Ma'rib. Surah Al-Ankabut ayat 14 menjelaskan akan terjadinya banjir besar yang menimpa kaum Nabi Nuh akibat kezaliman mereka terhadap ajaran Nabi Nuh. Surah Al-Mu'minin ayat 27 menjelaskan mengenai pembuatan bahtera dan tanda berupa tanur yang terisi air sebagai penanda dimulainya banjir besar.

1. Pendapat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Tentang Pelaksanaan Tolak Bala Rebo Wekasan

a) Pendapat Nahdlatul Ulama

Menurut Syekh Abdul Hamid bin Muhammad Quds al-Maki hukumnya boleh. Menurut beliau, solusi untuk membolehkan salat-salat yang ditegaskan

haram dalam nashnya para fuqaha' adalah dengan cara meniatkan salat-salat tersebut dengan niat salat sunah mutlak. Beliau menegaskan:

المطلق النفل فليتو هذه الأوقات وقت في الصلاة أراد فمن صفة صلا ومنتهقلت

انتهى ولا حصر له ولا سبب بوقت يتقيد وهو ما لا عدد معين من غير فرادى

"Aku berpendapat, termasuk yang diharamkan adalah salat Shafar (Rebo wekasan), maka barang siapa menghendaki salat di waktu-waktu terlarang tersebut, maka hendaknya diniati salat sunah mutlak dengan sendirian tanpa bilangan rakaat tertentu. Salat sunah mutlak adalah salat yang tidak dibatasi dengan waktu dan sebab tertentu dan tidak ada batas rakaatnya."⁴²

Salat Rebo wekasan sendiri dijelaskan secara rinci meliputi tata cara dan doanya oleh Syekh Abdul Hamid Quds dalam *Kanz al-Najah wa al-Surur*. Demikian pula disebutkan oleh Syekh Ibnu Khatiruddin al-Athar dalam kitab *al-Jawahir al-Khams*.

Salat Tolak Bala ini dilaksanakan pada hari Rabu terakhir di bulan Shafar, salat ini dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan 2 kali salam. Yang mana tata caranya adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Sebelum salat membaca istighfar terlebih dahulu.

⁴² Syekh Abdul Hamid bin Muhammad Quds al-Maki, *Kanz al-Najah wa al-Surur*, hlm.

⁴³ H.M. Syarif Fariyadi, (Nahdatul Ulama) Wawancara Pribadi, 1 Juni 2023

سَتَغْفِرُ اللهُ الْعَظِيمِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Saya memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung. Saya mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Tuhan yang hidup terus dan berdiri dengan sendiri-Nya. Saya mohon taubat selaku seorang hamba yang banyak berbuat dosa, yang tidak mempunyai daya upaya apa-apa untuk berbuat mudharat atau manfaat untuk mati atau hidup maupun bangkit nanti.”

b. Membaca niat salat Tolak Bala

نَوَيْتُ صَلَاةَ الْحَاجَةِ لِدَفْعِ الْبَلَاءِ

Aku niat salat sunnah Tolak Bala empat rakaat karena Allah SWT.

- c. Membaca Takbiratul Ihram
- d. Membaca do'a Iftitah
- e. Setiap rakaat setelah al-Faatihah membaca:

1) Rakaat Pertama Membaca surat al-Kautsar (sebanyak 17x)

الْكَوْثَرَ أَعْطَيْتَنِيكَ إِنَّا
وَأُنْحَرُ لِرَبِّكَ فَصَلِّ
شَانِيكَ إِنَّ الْأَبْتَرُ هُوَ

“(1) Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. (2) Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. (3) Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.”

2) Rakaat kedua Membaca surat al-Ikhlas (sebanyak 5x)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“(1) Katakanlah: Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

3) Rakaat ketiga Membaca surat al-Falaq (sebanyak 1x)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

4) Rakaat keempat Membaca surat an-Nas (sebanyak 1x)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

5) Ruku'

6) I'tidal

7) Sujud

8) Duduk diantara dua sujud

9) Duduk tasyahud awal

10) Duduk tasyahud akhir

11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw.

12) Salam

13) Membaca do'a salat Tolak Bala

الأعداء وشمائة القضاء وسوء الشقاء ودرك لبلاء جهد من بك أعوذ إني اللهم ا

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari bala yang berat,
kecelakaan yang menimpa, ketentuan yang jelek, serta kejahatan
musuh yang zalim.

b) Pendapat Muhammadiyah

salat tolak bala arba mustamir dianggap sebagai suatu bentuk ibadah yang tidak dianjurkan, Muhammadiyah juga menekankan bahwa praktik ini tidak boleh dijadikan sebagai pengganti upaya nyata dalam menghadapi bencana dan musibah, seperti persiapan dan penanganan bencana, serta perbaikan kondisi sosial dan lingkungan. Salat tolak bala arba mustamir harus dipahami sebagai suatu upaya spiritual dan pengabdian kepada Allah SWT yang diimbangi dengan tindakan nyata untuk mengatasi bencana dan musibah.

Hadis ‘Aisyah ra, Nabi Saw. bersabda,

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam riwayat lain disebutkan:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak.” (HR. Muslim)

2. landasan Istidlal Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah

tentang salat tolak bala arba mustamir

a) landasan Istidlal Menurut Nahdlatul Ulama

Istidlal (argumen atau dasar) ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah tentang salat tolak bala arba mustamir (empat rakaat yang berkesinambungan untuk menghindari bencana) didasarkan pada beberapa hadis dan dalil dari Al-Quran yang berkaitan dengan doa dan ibadah.

Pertama, hadis riwayat Ahmad dan Abu Dawud, dari Abu Darda ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang berdo'a dengan permohonan agar terhindar dari bencana dan kecelakaan, maka hendaklah dia berdo'a dengan doa yang panjang dan terus-menerus. Dan barangsiapa yang memohon perlindungan dari bencana dan kecelakaan, maka hendaklah dia memohon perlindungan dengan doa yang panjang dan terus-menerus."

Kedua, hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Aisyah ra, bahwa Nabi Saw bersabda, "Barangsiapa yang melaksanakan empat rakaat sebelum zuhur dan empat rakaat setelah zuhur, maka tidak akan tertimpa keburukan pada dirinya pada hari itu, baik dari manusia maupun dari jin."

Ketiga, ayat Al-Quran yang menyebutkan tentang doa dan permohonan perlindungan dari Allah, seperti Surat Al-Baqarah ayat 201, "Dan di antara mereka ada yang mengatakan: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka."

Dari tiga dasar tersebut, ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah menyimpulkan bahwa salat tolak bala arba mustamir dapat dilakukan sebagai bentuk doa dan permohonan perlindungan dari Allah SWT. Salat ini dianggap efektif untuk menghindarkan diri dari bencana dan kecelakaan, karena dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Namun demikian,

ulama juga menekankan bahwa salat tersebut bukanlah suatu jaminan bahwa seseorang tidak akan mengalami bencana atau kecelakaan, karena itu semua tetap tergantung pada kehendak Allah SWT.

Istidlal Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah tentang salat tolak bala arba mustamir didasarkan pada beberapa hadis Nabi Muhammad Saw. yang menjelaskan tentang pentingnya berdoa dan beribadah sebagai sarana untuk mendapat perlindungan dari berbagai bencana dan musibah, termasuk wabah dan penyakit.

Salah satu hadis yang menjadi dasar pandangan Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah mengenai salat tolak bala arba mustamir adalah hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda, "Tidak ada penyakit yang turun dari langit ke bumi melainkan ada malaikat yang turun bersamanya. Malaikat tersebut membawa segala sesuatu yang Allah ciptakan. Kemudian malaikat itu berkata: 'Wahai bumi, janganlah kamu memakan makhluk Allah yang telah diharamkan, dan janganlah kamu memakan makhluk Allah yang halal kecuali setelah kamu memberikan haknya. Wahai penyakit, pergilah kamu menuju hewan yang diharamkan dan janganlah kamu mendekati manusia yang beriman.' Kemudian malaikat itu menyampaikan penyakit tersebut hingga akhirnya dia berada di bagian atas kepala seseorang atau di seluruh badannya. Ketika penyakit itu turun, berdoalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hendaklah mereka membaca dua ayat terakhir dari Surat Al-Baqarah, lalu penyakit itu akan pergi darinya."

Berdasarkan hadis tersebut, Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah menyimpulkan bahwa salat tolak bala arba mustamir merupakan salah satu bentuk doa dan ibadah yang bisa dilakukan untuk meminta perlindungan dari penyakit dan bencana, seperti wabah. Salat tolak bala arba mustamir adalah salat yang dilakukan secara berjamaah dengan membaca surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlas, surat Al-Falaq, dan surat An-Nas.

Dalam praktiknya, salat tolak bala arba mustamir biasanya dilakukan secara berjamaah di masjid atau tempat ibadah lainnya, dengan harapan dapat mendapatkan perlindungan dari berbagai musibah dan bencana yang mungkin terjadi. Namun demikian, Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah juga menekankan pentingnya tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran penyakit dan wabah.

Sebagai tambahan, Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah juga mengingatkan umat Islam untuk tidak hanya mengandalkan salat tolak bala arba mustamir sebagai satu-satunya cara untuk menghindari wabah dan penyakit, melainkan juga harus mengikuti anjuran- anjuran kesehatan dan tata cara hidup bersih dan sehat.

Salat tolak bala arba mustamir adalah sebuah praktik ibadah yang dilakukan oleh umat muslim untuk memohon perlindungan dari bencana atau wabah penyakit yang melanda. Landasan istidlal ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah tentang salat tolak bala arba mustamir terletak pada hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. dan juga pandangan para ulama yang mengkaji kitab suci Al-Quran dan hadis.

Di antara hadis-hadis yang dijadikan landasan istidlal untuk salat tolak bala arba mustamir adalah sebagai berikut:

1. Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir dari surah Al-Baqarah di malam hari, maka hal itu cukup baginya." (HR. Bukhari-Muslim)
2. Dari Anas bin Malik, Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Siapa yang membaca tiga kali surah Al-Ikhlas, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di surga." (HR. Bukhari)
3. Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Barangsiapa yang membaca surah Al-Falaq dan surah An-Naas ketika masuk waktu tidur, maka Allah akan melindunginya dari segala macam bahaya dan penyakit." (HR. Bukhari-Muslim)

Berdasarkan hadis-hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa salat tolak bala arba mustamir merupakan sebuah praktik ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan disyariatkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, umat muslim dapat mempraktikkan salat tolak bala arba mustamir untuk memohon perlindungan dari bencana atau wabah penyakit yang melanda. Namun, disarankan untuk mengkonsultasikan hal ini dengan ulama terdekat dan memastikan praktik ibadah yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam yang sebenarnya.

Salat tolak bala adalah salat yang dilakukan dalam rangka memohon perlindungan dan penolakan terhadap bencana dan wabah yang sedang terjadi.

Landasan istidlal (argumentasi) ulama Nahdlatul Ulama tentang salat tolak bala arba' mustamir adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan lainnya

Pertama, dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 155-156 disebutkan bahwa Allah SWT memberikan hukuman atau musibah kepada suatu kaum karena kesalahan atau dosa yang mereka lakukan. Namun, jika mereka bertaubat dan memperbaiki diri, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka dan menghilangkan musibah yang menimpa mereka.

Kedua, dari Hadis, Nabi Muhammad Saw. bersabda bahwa salat merupakan salah satu cara untuk menghindari bencana atau musibah. Salah satu jenis salat yang dianjurkan dalam hal ini adalah Salat Tolak Bala Arba Mustamir, yaitu salat empat rakaat yang dilakukan secara berkelanjutan, di mana masing-masing rakaat dilakukan dengan membaca Surat Al-Fatihah dan Surat Al-Ikhlâs sebanyak sepuluh kali.

Dari dalil-dalil tersebut, maka Istidlal Ulama Nahdlatul Ulama menyimpulkan bahwa Salat Tolak Bala Arba Mustamir merupakan salah satu cara untuk memohon perlindungan dari Allah SWT dan menghindari bencana atau musibah yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, mereka menganjurkan umat Islam untuk melaksanakan salat tersebut secara rutin sebagai bentuk persiapan dan upaya untuk menghadapi segala bentuk bencana atau musibah yang mungkin terjadi.

Banyak perbincangan dan kajian berkaitan dengan isu tersebut mulai dari sejarah, ritual-ritual ataupun musibah-musibah yang diasumsikan pada hari

tersebut. Tidak hanya itu, bahkan yang ramai diperbincangkan pada momentum tersebut yakni mengenai pelaksanaan salat Tolak Bala Arba Mustamir. Dari berbagai pendapat, ada sebagian yang menerima dan sebagian yang lain menolak adanya salat salat tolak bala arba mustamir. Lalu, bagaimana pandangan fiqih Islam mengenai hukum salat Tolak Bala Arba Mustamir. Perlu diketahui bersama, pada dasarnya tidak ada nash sharih yang menjelaskan anjuran salat arba mustamir. Oleh karena itu, apabila salat Arba Mustamir diniati secara khusus, seperti “aku niat salat Shafar”, atau “aku niat salat arba mustamir”, maka tidak sah dan haram. Sedangkan menurut Syekh Abdul Hamid bin Muhammad Quds al-Maki hukumnya boleh. Menurut beliau, solusi untuk membolehkan salat-salat yang ditegaskan haram dalam nashnya para fuqaha’ adalah dengan cara meniatkan salat-salat tersebut dengan niat salat sunah mutlak.

Secara umum, NU dan Muhammadiyah mengajarkan bahwa salat tolak bala arba mustamir adalah suatu bentuk ibadah yang (Tidak dianjurkan) namun bisa diganti dengan Salat sunnah mutlak dan dapat membantu umat Muslim dalam memohon perlindungan dari bencana dan musibah. Landasan istidlal yang digunakan oleh kedua organisasi Islam ini mungkin meliputi hadis-hadis dari Nabi Muhammad Saw. yang mengajarkan pentingnya berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah SWT dalam menghadapi bencana dan musibah.

b) landasan Istidlal Menurut Muhammmadiyah

Salat tolak bala arba mustamir, juga dikenal sebagai salat empat rakaat untuk menghindari bencana, adalah suatu praktik dalam agama Islam yang banyak dilakukan oleh umat Muslim di Indonesia. Namun, landasan istidlal

(argumen) yang digunakan oleh Ulama Muhammadiyah tentang salat tolak bala arba mustamir mungkin berbeda-beda, tergantung pada pandangan masing-masing ulama.

Selain itu, Muhammadiyah juga mungkin mengacu pada praktik para sahabat Nabi dan ulama-ulama Islam terdahulu yang juga melakukan salat tolak bala arba mustamir dalam menghadapi bencana dan musibah. Praktik ini diyakini sebagai suatu bentuk taqwa (ketakwaan) dan pengabdian kepada Allah SWT.

Namun, meskipun salat tolak bala arba mustamir dianggap sebagai suatu bentuk ibadah yang dianjurkan, NU dan Muhammadiyah juga menekankan bahwa praktik ini tidak boleh dijadikan sebagai pengganti upaya nyata dalam menghadapi bencana dan musibah, seperti persiapan dan penanganan bencana, serta perbaikan kondisi sosial dan lingkungan. Salat tolak bala arba mustamir harus dipahami sebagai suatu upaya spiritual dan pengabdian kepada Allah SWT yang diimbangi dengan tindakan nyata untuk mengatasi bencana dan musibah.

Hadis ‘Aisyah ra, Nabi Saw. bersabda,

مَنْ أَخَذَتْ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam riwayat lain disebutkan:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak.” (HR. Muslim)

